

PENGOLAHAN SERAI SEBAGAI TANAMAN OBAT PENGUSIR NYAMUK BERSAMA ANAK-ANAK DI PEMUKIMAN PEMULUNG BLOK O YOGYAKARTA

Yosephine Vitaningtyas¹, Maria Yessica Dwi Agustiningrum², Shella³, Cindy Prisilia⁴,
dan Charitas Evelin Tian Putri⁵

¹⁻⁴Jurusan Farmasi, Universitas Sanata Dharma

⁵Jurusan Psikologi, Universitas Sanata Dharma

Email : yovityas22@gmail.com

<https://doi.org/10.24071/aa.v2i1.2124>

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an endemic disease caused by dengue viruses with *Aedes aegypti* mosquitoes as the vector is still a health problem in Indonesia. DHF often occurs in the community with high pollution, such as a scavenger environment that is generally dirty and unkempt. Lack of knowledge about health problems especially DHF and most of the scavenger's behavior in collecting used goods did not support the 3M movement which increases DHF risks. This Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) attempted to increase public awareness and understanding about DHF by giving counseling about mosquito repellent plants. The selected plants are lemongrass leaves because mosquitoes dislike their aroma, and the leaves are easy to obtain, develop, and process into a mosquito repellent product that is more easily applied. The target chosen was the children in the scavenger settlement of Blok O Yogyakarta and it focused on the importance of early education of health awareness. Creativity and entrepreneurship skills of the children were also developed with the manufacture and utilization of the resulting product. The results showed that there was an increase of knowledge, awareness, and involvement in the effort to prevent DHF as recorded in the pre-test and post-test.

Keywords: Dengue Hemorrhagic Fever, lemongrass, scavenger

PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit endemis yang disebabkan oleh virus *dengue* dengan vektor nyamuk *Aedes aegypti* dan masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia (Soegijanto, 1997 dalam WHO, 2004). Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta merilis data bahwa pada tahun 2016 lalu terdapat 1.706 kasus DBD dengan 13 kematian, sementara hingga minggu ketiga di awal tahun 2017 jumlah kasus telah mencapai angka 53. Hingga saat ini belum ditemukan vaksin yang dapat mencegah infeksi dan belum ada obat khusus untuk mengobatinya sehingga pengendalian nyamuk *Aedes aegypti* pada umumnya belum berhasil dilakukan (WHO, 2004). Pemberantasan DBD yang paling mudah dilakukan adalah dengan memberantas vektor untuk memutus rantai penularan, namun tetap saja masih banyak kasus kejadian DBD yang terjadi disaat Departemen Kesehatan telah mengupayakan berbagai kegiatan seperti penyemprotan insektisida, PSN dan abatisasi (Depkes RI, 2000). Salah satu faktor gagalnya pemberantasan DBD adalah

kurangnya pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat mengenai DBD (Halstead, 2000).

Penyakit DBD juga sering terjadi di lingkungan masyarakat dengan tingkat pencemaran yang tinggi. Terjadinya pencemaran lingkungan di Kota Yogyakarta disebabkan oleh kondisi alam maupun juga pengaruh kepadatan penduduk, kondisi sosial ekonomi penduduk, prasarana kota dan kondisi sosial budaya. Seiring dengan bertambahnya penduduk Kota Yogyakarta, pemukiman kumuh dan volume sampah dari kegiatan sehari-hari semakin meningkat dan dapat menimbulkan permasalahan lingkungan. Disamping itu, dengan meningkatnya jumlah penduduk akan menambah banyaknya limbah yang dibuang berupa sampah, baik sampah rumah tangga, sampah pertokoan, sampah industri maupun sampah pasar. Selanjutnya, seiring pula dengan peningkatan jumlah sampah di kota tentu akan memicu munculnya sejumlah kelompok tenaga kerja (pemulung) yang memanfaatkan sampah sebagai sumber pendapatan.

Lingkungan pemulung yang pada umumnya kurang terawat dan cukup kotor merupakan salah satu daerah masyarakat yang memiliki resiko penyakit DBD yang tinggi. Selain itu, kurangnya pengetahuan pemulung terhadap masalah kesehatan terutama DBD juga dapat menjadi pengaruh besar terhadap masalah ini serta sebagian besar perilaku pemulung dalam mengumpulkan barang bekas pun tidak mendukung adanya program gerakan 3 M (menguras, mengubur dan menutup) sehingga masalah kesehatan cenderung terabaikan. Apabila pengetahuan para pemulung terkait masalah kesehatan khususnya DBD tidak ditingkatkan, ditambah dengan pemukiman pemulung yang memungkinkan untuk menjadi tempat bersarangnya nyamuk, risiko meningkatnya jumlah pasien yang terserang DBD tentunya akan semakin meningkat pula.

Melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini, kami ingin memberikan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mencegah terjadinya wabah penyakit DBD dan menurunkan angka terjadinya penyakit DBD di wilayah Yogyakarta. Pemukiman pemulung di daerah Blok O Yogyakarta menjadi objek dalam PKM ini karena rentan terserang wabah DBD. Berdasarkan hasil survei dan wawancara bersama dengan salah satu anggota komunitas Sant'Egidio selaku pengurus yang selama ini memberdayakan lingkungan tersebut, dikatakan bahwa banyak sekali nyamuk yang cukup mengganggu di lingkungan tersebut dan selama ini belum ada pihak eksternal yang memberikan edukasi terkait upaya pengurangan populasi nyamuk dan pencegahan penyakit DBD. Kondisi tersebut menjadi dasar bahwa perlu diadakannya edukasi di lingkungan ini yang dikemas secara sederhana, asik, dan mudah dipahami. Ide yang muncul yaitu dengan pemberian penyuluhan tentang tanaman obat yang mampu mengusir nyamuk serta setelah itu diadakan praktik langsung untuk mengolah tanaman obat tersebut. Tanaman obat yang dipilih adalah daun serai karena selain memiliki aroma yang tidak disukai oleh nyamuk, tanaman ini sangat mudah didapatkan, dikembangkan, dan diolah menjadi sebuah produk obat

semprot pengusir nyamuk. Sebenarnya tanpa diolah pun tanaman ini sudah dapat digunakan untuk mengusir nyamuk, namun harapannya setelah pengolahan daun serai ini, warga akan jauh lebih mudah menggunakan tanaman ini di berbagai tempat maupun ruangan. Sasaran yang dipilih dalam kegiatan ini adalah anak-anak di pemukiman pemulung Blok O Yogyakarta. Dengan diberikannya materi ini pada anak-anak, diharapkan mereka memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan sejak dini. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak-anak dan meningkatkan kemampuan berwirausaha mereka dengan menawarkan produk yang telah mereka buat kepada masyarakat umum guna membantu meningkatkan perekonomian keluarga karena selama ini beberapa dari anak-anak tersebut masih membantu mengumpulkan sampah di waktu luang mereka.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan PKM-M ini berfokus pada pemberian penyuluhan dan peningkatan pemahaman masyarakat sasaran terkait dengan upaya pencegahan terjadinya penyakit DBD, khususnya dengan menggunakan tanaman obat serai yang diolah menjadi *spray* serai anti nyamuk yang nantinya menjadi produk hasil dari kegiatan ini. Sasaran yang dipilih dalam kegiatan ini adalah anak-anak di pemukiman pemulung Blok O Yogyakarta dengan rentang usia 7 – 15 tahun yang berjumlah 15 anak. Pemukiman Pemulung ini terletak di Jalan Wonocatur No. 54, Yogyakarta. Materi ini diberikan pada anak-anak dengan harapan mereka memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan sejak dini. Adapun tahap pelaksanaan program yaitu sebagai berikut :

Persiapan

Tahap persiapan ini dimulai dengan membuat beberapa media yang akan digunakan selama proses kegiatan PKM-M seperti materi presentasi, kuis, permainan, video, dan *booklet*. Selain itu, tim pelaksana juga akan membeli beberapa hadiah sebagai *reward* bagi masyarakat sasaran serta mempersiapkan segala keperluan untuk membuat produk *spray* serai anti nyamuk yang nantinya akan dibuat bersama-sama dengan anak-anak di pemukiman pemulung Blok O Yogyakarta.

Penyuluhan dan Pemberian *Booklet*

Kegiatan PKM-M ini diawali dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat sasaran tentang beberapa materi. Terdapat 3 materi utama yang akan disampaikan dan dirangkum dalam satu *booklet* yang akan dibagikan kepada setiap peserta di awal pertemuan. Topik pertama yang disampaikan adalah materi pengantar tentang tanaman obat pengusir nyamuk. Selanjutnya, materi penyuluhan kedua adalah materi tentang budidaya dan penanaman tanaman obat, dalam kegiatan ini adalah tanaman serai wangi yang mengandung minyak atsiri. Selanjutnya pada penyuluhan ketiga akan disampaikan materi terkait cara pengolahan serai menjadi sebuah produk obat semprot pengusir nyamuk. Pada kegiatan penyuluhan ini akan dilakukan diskusi

interaktif antara pihak sasaran dan juga tim pelaksana, sekaligus dilakukan beberapa kegiatan edukatif lain sebagai selingan acara yang juga dapat bermanfaat untuk menanamkan nilai-nilai positif bagi peserta.

Pre-test , Kuis, dan Post-test

Pada awal pertemuan dan penyuluhan akan diadakan *pre-test*, pada saat penyuluhan berlangsung akan diadakan kuis, dan di akhir seluruh kegiatan yaitu pada saat evaluasi kegiatan akan diadakan *post-test* bagi pihak sasaran. *Pre-test* dilaksanakan untuk melihat sejauh mana pemahaman awal yang dimiliki oleh sasaran terkait dengan materi yang akan disampaikan. Kuis dilaksanakan pada pertengahan dan akhir kegiatan penyuluhan untuk menguji pemahaman dan konsentrasi sasaran terhadap materi yang sedang disampaikan. Selain itu, kuis juga bertujuan untuk membuat sasaran tetap fokus dan bersemangat dalam mendengarkan materi yang disampaikan karena peserta yang dapat menjawab pertanyaan kuis dengan benar akan mendapatkan *reward* menarik dan bermanfaat. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, PKM-M akan ditutup dengan evaluasi dan diadakan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman sasaran terhadap materi yang telah disampaikan sebagai tolok ukur keberhasilan kegiatan ini.

Kegiatan Keterampilan (Mini Kompetisi dan Pemberian Reward)

Pembuatan keterampilan dilaksanakan oleh anak-anak yang sudah dibagi menjadi 5 kelompok dengan model mini kompetisi dan pemberian *reward* untuk mengapresiasi hasil karya mereka. Setiap kelompok akan didampingi oleh satu anggota tim PKM-M ini. Mini kompetisi dilakukan untuk 3 kategori, yaitu kompetisi dalam menanam dan merawat daun serai yang ditanam, kompetisi dalam pembuatan produk obat semprot pengusir nyamuk, serta kompetisi pada saat simulasi penjualan produk obat semprot pengusir nyamuk. Kegiatan ketrampilan ini dilaksanakan sebagai salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan dengan mengajak para peserta untuk mengembangkan kreatifitas mereka.

Simulasi Penjualan Produk Obat Semprot Pengusir Nyamuk

Simulasi penjualan produk obat semprot pengusir nyamuk dilakukan sebagai *follow up* dari kegiatan pengolahan serai yang bertujuan untuk mengasah kemampuan berwirausaha sasaran sehingga nantinya dapat digunakan sebagai peluang usaha dimana produk akan dijual kepada masyarakat umum oleh masing-masing kelompok. Kemasan dari produk ini akan disediakan oleh tim pelaksana PKM-M dan akan dibuat semenarik mungkin untuk meningkatkan nilai jual dari produk tersebut. Seluruh hasil penjualan akan diberikan kepada masing-masing kelompok dan harapannya setelah kegiatan ini berlangsung, pengolahan dan penjualan produk ini dapat terus dilakukan.

Evaluasi

Setelah beberapa bulan proses PKM-M ini berlangsung, seluruh kegiatan akan ditutup dengan evaluasi besar bersama dengan seluruh peserta dan diberikan *post-test* akhir untuk mengukur tingkat keberhasilan dan sejauh mana manfaat dari kegiatan ini dirasakan oleh masyarakat sasaran. Selama proses evaluasi peserta akan menyampaikan pengalaman, kritik, saran dan harapan mereka terkait kegiatan PKM-M yang telah dilaksanakan ini.

Metode penyampaian kepada sasaran

Creative learning

Creative learning merupakan pembelajaran yang menyenangkan, menarik minat, aktif dan kreatif sehingga materi yang diberikan dapat diterima, dipahami, dan dilaksanakan dalam kehidupan. Pembelajaran ini meliputi beberapa kegiatan seperti :

- Pemberian *reward* untuk menguatkan perilaku yang ingin dimunculkan seperti memperhatikan saat adanya penyuluhan, kegiatan menanam dan ketrampilan.
- Menyisipkan *games* dalam proses pembelajaran/penyuluhan agar menarik minat dan perhatian dalam berdinamika bersama.
- Praktik langsung mengenai materi yang telah dipelajari dari penyuluhan. Praktik akan membantu anak untuk semakin memahami dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dengan judul Hai Sobat Muda Kreatif (Pengolahan Daun Serai Sebagai Tanaman Obat Pengusir Nyamuk dan Sarana Meningkatkan Kreativitas Anak-Anak di Pemukiman Pemulung Blok O Yogyakarta) ini telah dilaksanakan pada tanggal 21 April 2018 – 2 Juli 2018. Adapun hasil yang telah dicapai dari program ini yaitu sebagai berikut:

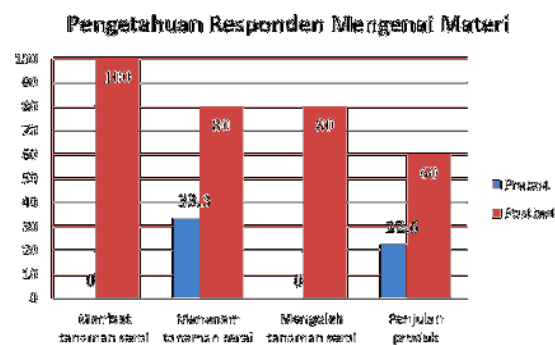
1. Peningkatan pemahaman anak-anak di pemukiman pemulung Blok O Yogyakarta.

Upaya peningkatan pemahaman masyarakat sasaran terkait dengan upaya pencegahan terjadinya penyakit DBD dan tanaman obat anti-nyamuk dilakukan dengan melakukan penyuluhan serta praktik langsung menanam dan mengolah tanaman obat yang akan digunakan. Kegiatan ini ditunjang dengan pemberian *booklet* sebagai buku saku siswa yang edukatif dan menarik dengan *design* buku cerita yang dapat diwarnai. Buku saku tersebut berisi 3 materi utama yaitu materi tentang tanaman obat pengusir nyamuk, tatacara budidaya dan penanaman serai wangi, dan cara pengolahan serai menjadi sebuah produk obat semprot pengusir nyamuk.



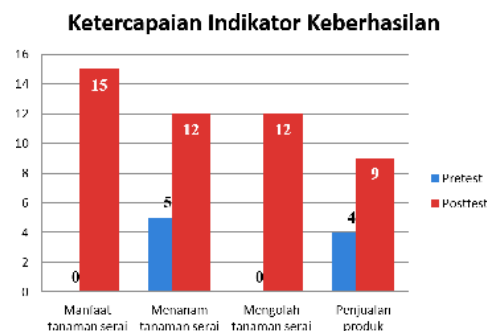
Gambar 1. Booklet kegiatan PKM-M Hai Sobat Muda Kreatif

Kegiatan penyuluhan diawali dengan diberikannya soal *pre-test* kepada peserta. Tujuan diberikannya *pre-test* ini untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terkait dengan materi yang akan disampaikan, dan nantinya dapat digunakan sebagai pembandingan dengan hasil *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman masyarakat sasaran. Rangkuman rerata hasil *pre-test* dan *post-test* tersaji pada Grafik 1.



Grafik 1. Peningkatan Pengetahuan Responden Mengenai Materi.

Berikut juga ditampilkan hasil ketercapaian indikator keberhasilan yang tersaji pada Grafik 2.



Grafik 2. Ketercapaian Indikator Keberhasilan

Pada materi pertama mengenai “Manfaat tanaman serai”, pengetahuan responden mengalami peningkatan. *Pretest* menunjukkan 15 responden tidak mengetahui manfaat tanaman serai sebagai obat pengusir nyamuk. Akan tetapi, setelah kegiatan 15 responden telah mengetahui manfaat tanaman serai sebagai obat pengusir nyamuk

(Grafik 2). Hal ini juga dapat ditunjukkan melalui persentase peningkatan pemahaman dari 0% menjadi 100% (Grafik 1). Peningkatan ini dirasa sangat baik dan memenuhi indikator keberhasilan yang ingin dicapai oleh tim PKM-M (minimal 75%). Tim PKM-M menganalisa bahwa peningkatan tersebut dapat terjadi karena proses penyuluhan dilakukan dengan baik setelah peserta mengerjakan *pre-test*, terjadi dialog interaktif antara fasilitator dan peserta, serta adanya buku saku berupa *booklet* dengan *design* yang menarik sebagai media penunjang penyuluhan.

Pada materi kedua yaitu mengenai “Menanam tanaman serai”, pengetahuan responden mengalami peningkatan. *Pretest* menunjukan 5 responden pernah menanam tanaman obat kemudian setelah kegiatan *posttest* menunjukan 12 responden sudah mengetahui langkah penanaman serai (Grafik 2). Hal ini juga dapat dilihat dari presentase peningkatan jumlah dari 33,3% menjadi 80% (Grafik 1). Tim PKM-M merasa terjadi adanya peningkatan yang sangat baik dan memenuhi indikator keberhasilan yang ingin dicapai yaitu minimal sebesar 75%. Peningkatan ini terjadi dikarenakan fasilitator memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah menanam serai dengan bantuan *booklet*. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman juga meningkat dikarenakan responden langsung melakukan praktik penanaman tanaman serai.



Gambar 2. Praktik langsung penanaman tanaman obat serai wangi.

Pada materi ketiga yaitu “Mengolah tanaman serai”, pengetahuan responden mengalami peningkatan persentase. *Pretest* menunjukan 15 responden tidak mengetahui cara pengolahan tanaman serai menjadi spray. Akan tetapi, setelah kegiatan menunjukan 12 responden mengetahui langkah pengolahan (Grafik 2). Hal ini juga dapat dilihat dari presentase dari 0% menjadi 80% (Grafik 1). Peningkatan ini dirasa sangat baik dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang ingin dicapai yaitu minimal 75%. Tim PKM-M menganalisa bahwa peningkatan ini dapat terjadi karena penjelasan diberikan dengan jelas dan dibantu dengan adanya *booklet*, peserta langsung melakukan praktik pengolahan tanaman serai menggunakan alat penyulingan sederhana yang telah disiapkan oleh tim PKM, serta melakukan praktik pembuatan obat semprot pengusir nyamuk dengan bahan minyak atsiri murni dan air bersih.

Pada materi selanjutnya yaitu mengenai “Penjualan produk”, pengetahuan responden mengalami peningkatan. *Pretest* menunjukan 4 responden memiliki pengetahuan mengenai penjualan produk. Sedangkan, hasil *posttest* menunjukan peningkatan pengetahuan mengenai penjualan produk sebanyak 9 responden (Grafik 2). Hal ini juga dapat dilihat dari presentase peningkatan jumlah dari 26,6 % menjadi 60% (Grafik 1). Tim PKM-M merasa terjadi peningkatan yang cukup baik dan telah memenuhi indikator keberhasilan minimal 50%. Tim PKM melihat keberhasilan penjualan produk dari kesediaan peserta untuk ikut berjualan, berani mempromosikan produk yang mereka hasilkan, dan berhasil menjual produk tersebut. Peningkatan ini terjadi karena fasilitator memberikan pengetahuan terkait cara menawarkan produk yang baik dan benar dan peserta diajak untuk terjun langsung ke lapangan guna menawarkan produk obat semprot pengusir nyamuk yang mereka buat.

2. Produk obat semprot pengusir nyamuk berbahan dasar serai wangi

Salah satu hasil dari PKM-M ini adalah produk obat semprot pengusir nyamuk yang dibuat oleh anak-anak di pemukiman pemulung Blok O Yogyakarta. Produk tersebut dapat digunakan untuk aktivitas harian mereka serta dapat pula digunakan sebagai peluang usaha. Alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan ini disediakan oleh tim pelaksana PKM. Adapun bahan yang digunakan hanyalah minyak atsiri murni dan air bersih supaya proses pembuatan lebih mudah.



Gambar 3. Produk obat semprot pengusir nyamuk.

3. Kebermanfaatan program PKM-M

Program ini memiliki kebermanfaatan pada aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan. Melihat dari latar belakang pengetahuan masyarakat sebelumnya yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang tanaman obat pengusir nyamuk, maka program ini berpotensi dalam aspek pendidikan dengan menjadikan peserta lebih mengenal tentang tanaman serai yang dapat digunakan untuk mengusir nyamuk guna mengurangi risiko terjadinya penyakit DBD. Pada aspek sosial, melalui program ini peserta dapat memberikan kontribusi di bidang kesehatan khususnya pencegahan penyakit DBD kepada orang-orang di sekitar mereka, sehingga tingkat kesehatan masyarakat di pemukiman pemulung Blok O dapat meningkat seiring meningkatnya kesadaran dan pengetahuan mereka. Pada aspek ekonomi, melalui program ini anak-anak di daerah tersebut dapat belajar tentang peluang usaha dengan

cara yang kreatif dan inovatif, yaitu dengan produk obat pengusir nyamuk yang dapat pula dijual di sekitar lingkungan mereka tinggal. Selain itu, seluruh peserta juga menyampaikan bahwa produk yang dihasilkan memang benar-benar memiliki manfaat untuk mengurangi jumlah nyamuk di tempat mereka tinggal.



Gambar 4. Dokumentasi tim PKM-M Hai Sobat Muda Kreatif bersama dengan masyarakat sasaran.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Setelah seluruh kegiatan berlangsung, dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan anak-anak di pemukiman pemulung Blok O Yogyakarta yang dibuktikan dengan peningkatan hasil *pre-test* ke *post-test*. Kegiatan ini juga dapat menghasilkan produk obat semprot pengusir nyamuk yang dapat digunakan oleh masyarakat sasaran dan telah terbukti dapat mengurangi jumlah nyamuk di lingkungan tersebut, serta dapat memanfaatkan lahan yang sebelumnya kosong dan kotor menjadi taman kecil yang berisi tanaman obat anti nyamuk yaitu tanaman serai. Diluar itu semua, pada akhirnya anak-anak yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini kini menjadi lebih sadar dan peduli terhadap kesehatan mereka dan juga orang di sekitar mereka, khususnya terkait dengan pencegahan penyakit DBD.

Saran

Perlu adanya pengembangan lahan yang sudah mulai dibuat pada kegiatan ini menjadi taman yang lebih luas dan dapat diisi dengan tanaman obat lain. Selain itu perlu adanya program pendukung lain sebagai upaya pencegahan penyakit DBD seperti edukasi dan pembersihan lingkungan pemukiman pemulung.

DAFTAR REFERENSI

- Depkes R.I. (2000). Pencegahan dan.Penanggulangan DBD dan DB. Jakarta:Dirjen PPM dan PLP.
- Halstead, S.B. (2000). Successes and Failure.in Dengue Control Global Experiences. *Dengue Bulletin*, Vol. 24. 60-70.
- Soegijanto, S. (2004). Aspek Imunologi Penyakit DBD dalam DBD: Tinjauan dan Temuan Baru di Era 2003. Surabaya: Airlangga University Press.

WHO. (2004). Panduan Lengkap Pencegahan..dan Pengendalian Dengue dan Demam.Berdarah Dengue. Jakarta: EGC.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM-M Hai Sobat Muda Kreatif tentu tidak dapat berhasil menyelesaikan program ini tanpa bantuan dan dukungan dari pihak lain. Oleh sebab itu, dengan penuh ungkapan syukur kami mengucapkan terimakasih kepada :

- a. Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberkati dan mengijinkan kami untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban ini.
- b. DIRJEN RISTEKDIKTI yang telah menyetujui dan mendanai program ini.
- c. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta khususnya Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma yang telah membantu dan mendukung seluruh proses berlangsungnya kegiatan ini.
- d. Robertus In Nugroho Budisantoso, S.J., M.Hum., M.P.P. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta; serta Dr. Erna Tri Wulandari, M.Si., Apt. selaku Wakil Dekan Fakultas Farmasi yang telah menyetujui usulan PKM Pengabdian Kepada Masyarakat ini.
- e. Wahyuning Setyani, M.Sc., Apt,. selaku dosen pendamping yang senantiasa membimbing, mendukung, memotivasi, serta memberikan banyak masukan kepada tim PKM-M Hai Sobat Muda Kreatif.
- f. Komunitas Sant'Egidio selaku pengurus perkumpulan anak-anak di pemukiman pemulung Blok O Yogyakarta serta seluruh masyarakat sasaran yang telah membantu berjalannya rangkaian kegiatan ini sehigga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik.
- g. LPUBTN KAS yang telah membantu menyediakan keperluan yang kami butuhkan dalam membuat lahan di lokasi sasaran berupa bibit tanaman serai, pupuk kompos, dan tanaman lainnya.